

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menampilkan data yang digunakan, menganalisis data, dan menginterpretasi hasil dari pemecahan suatu masalah berdasarkan data-data yang ada.

Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Analisis data kuantitatif biasanya menggunakan statistik-statistik yang beragam, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial, statistik parametrik maupun statistik nonparametrik (Azuar, Irfan, Saprial, 2014: 85).

3.2 Jenis Data dan Variabel Pengukuran

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berupa laporan pelaksanaan Good Corporate Governance Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI. Data ini diperoleh dari website resmi Perbankan Syariah yang diteliti. Selain itu data kuantitatif berupa laporan keuangan Perbankan Syariah yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

3.2.1 Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank merupakan Hasil penilaian dari kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank untuk menjalankan fungsinya dengan

baik. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Tabel 3.1. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat	Penjelasan
PK 1	Sangat Sehat
PK 2	Sehat
PK 3	Cukup Sehat
PK 4	Kurang Sehat
PK 5	Tidak Sehat

3.2.2 Profil Risiko (Risk Profile)

Penilaian factor profil risiko bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut :

- a) Risiko Kredit Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio Non Performing Financing (NPF), dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

- b) Risiko Likuiditas Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio FDR, dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Dana Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.2.3 Good Corporate Governance (GCG)

Faktor penilaian pelaksanaan Good Corporate Governance sebagaimana diatur dalam ketentuan Good Corporate Governance yang berlaku bagi Bank Umum Syariah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- b) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- c) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
- d) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
- e) Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;
- f) Penanganan benturan kepentingan;
- g) Penerapan fungsi kepatuhan;
- h) Penerapan fungsi audit intern;
- i) Penerapan fungsi audit ekstern;
- j) Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD); dan
- k) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* sertapelaporan internal.

3.2.4 Rentabilitas (Earnings)

- a) Return On Assets (ROA) Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

- b) Return On Equity (ROE) Rasio ini mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- c) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dan efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasi. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.2.5 Penilaian Faktor Permodalan (Capital)

Penilaian faktor permodalan terdiri dari evaluasi terhadap kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) untuk menghitung rasio kecukupan modal. Rumus rasio CAR, yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan pelaksanaan pelaksanaan Good Corporate Governance Perbankan Syariah yang diperoleh dari website resmi masing-masing bank dan laporan keuangan Perbankan Syaiah yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

3.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahap pertama, yaitu menganalisis laporan pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) dan laporan keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI.

Tahap kedua, yaitu menganalisis profil risiko (risk profile). Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/ SEOJK 03/ 2014 penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inhern yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Pada penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan faktor risiko kredit dan risiko likuiditas.

Tahap ketiga, yaitu melakukan analisis Good Corporate Governance (GCG). Dengan menganalisis laporan GCG berdasarkan aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Syariah.

- a) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;

- b) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- c) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
- d) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
- e) Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;
- f) Penanganan benturan kepentingan;
- g) Penerapan fungsi kepatuhan;
- h) Penerapan fungsi audit intern;
- i) Penerapan fungsi audit ekstern;
- j) Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD); dan
- k) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* sertapelaporan internal.

Tahap keempat, yaitu melakukan analisis Earnings (Rentabilitas) Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, manajemen Rentabilitas, dan pelaksanaan fungsi sosial. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank Umum Syariah, dan perbandingan kinerja Bank Umum Syariah dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Tahap kelima, yaitu melakukan analisis terhadap faktor modal (capital). Penilaian faktor permodalan terdiri dari evaluasi terhadap kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) yang bertujuan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku.

Tahap keenam, yaitu menetapkan peringkat komposit berdasarkan hasil penilaian peringkat dari masing-masing faktor pada penilaian tingkat kesehatan bank tahun 2015 hingga tahun 2017. Penetapan peringkat komposit dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat komposit, yakni:

- a) Peringkat 1 = dikalikan dengan 5
- b) Peringkat 2 = dikalikan dengan 4
- c) Peringkat 3 = dikalikan dengan 3
- d) Peringkat 4 = dikalikan dengan 2
- e) Peringkat 5 = dikalikan dengan 1

Setelah memperoleh nilai komposit maka kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasikan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponenn sebagai berikut:

Tabel 3.2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit

Peringkat Komposit	Keterangan	Bobot
1	Sangat Sehat	86-100%
2	Sehat	71-85%
3	Cukup Sehat	61-70%
4	Kurang Sehat	41-60%
5	Tidak Sehat	<40%

Sumber: Refmasari dan Setiawan, (2014)

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Tahap terakhir, yaitu menarik kesimpulan dari hasil perhitungan rasio untuk menentukan kinerja keuangan Perbankan Syariah mengenai tingkat kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia.

